

Implementasi Kegiatan Dzikir Pagi Al-Ma'surat dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP PGII 2 Bandung

Nur Sabila Sa'diah*, Mujahid Rasyid, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nursabilasadiyah90@gmail.com,
ayiobarna948@gmail.com

mujahidrasid876@yahoo.com,

Abstract. This thesis research discusses the implementation of al-ma'surat morning dhikr which is always routinely carried out at SMP PGII 2 Bandung. The purpose of the al-ma'surat dhikr activity is so that students have Islamic character. The type of research used in this study is a type of field research using a qualitative descriptive approach where the author wants to describe and explain the facts in the field. The objectives of this study are to: (1) To describe the application of dhikr al-ma'surat activities in shaping the Islamic character of students at SMP PGII 2 Bandung. (2) To describe the supporting and inhibiting factors of al-ma'surat dhikr activities in shaping the Islamic character of students at SMP PGII 2 Bandung. (3) To describe the positive impact of dhikr al-ma'surat activities in shaping the Islamic character of students at SMP PGII 2 Bandung. The results of the study show that the implementation of dhikr al-ma'surat has 4 stages, namely: Preparation stage, implementation stage, closing stage, and evaluation. Then the supporting factors in the implementation of al-ma'surat morning dhikr are the existence of al-ma'surat dhikr books, facilities in the form of mosques and the existence of a GDS (Prayer Discipline Movement) Team to discipline students, as well as a religious team to guide the implementation of al-ma'surat dhikr. In addition to supporting factors, there are also inhibiting factors in its implementation, such as students lacking focus during the implementation of dhikr al-ma'surat.

Keywords: Implementation, Dhikr Al-ma'surat, Islamic Character.

Abstrak. Penelitian skripsi ini membahas mengenai implementasi dzikir pagi al-ma'surat yang selalu rutin dilakukan di SMP PGII 2 Bandung. Tujuan kegiatan dzikir al-ma'surat agar peserta didik memiliki karakter Islami. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana penulis ingin menggambarkan dan menjelaskan fakta-fakta yang ada di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan dzikir al-ma'surat dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP PGII 2 Bandung. (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan dzikir Al-ma'surat dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP PGII 2 Bandung. (3) Untuk mendeskripsikan dampak positif kegiatan dzikir al-ma'surat dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP PGII 2 Bandung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi dzikir al-ma'surat ada 4 yaitu: Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penutup, dan evaluasi. Kemudian faktor pendukung dalam pelaksanaan dzikir pagi al-ma'surat yaitu adanya buku dzikir al-ma'surat, fasilitas berupa Masjid dan adanya Tim GDS (Gerakan disiplin Shalat) untuk menertibkan siswa, serta tim keagamaan untuk memandu pelaksanaan dzikir al-ma'surat. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya seperti siswa kurang fokus saat pelaksanaan dzikir al-ma'surat.

Kata Kunci: Implementasi, Dzikir Al-ma'surat, Karakter Islami.

A. Pendahuluan

Kenyataan yang tidak jelas dalam krisis moral yang terjadi di kalangan peserta didik menyebabkan munculnya berbagai kecaman terhadap pendidikan agama yang selama ini di pandang oleh sebagian masyarakat gagal dalam menerapkan sitem pendidikan yang mampu membentuk karakter yang baik bagi peserta didik di zaman sekarang (Tantowi, 2022, hal. 3). Karena sistem pendidikan selama ini lebih berfokus pada ranah kognitif, sehingga pendidikan gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai pembentukan sumber daya manusia yang baik. Akibatnya, peserta didik menjadi cerdas secara intelektual tetapi tidak bermoral (Qomaruddin, 2023, hal. 89).

Untuk memberikan pendidikan yang baik bagi peserta didik, lembaga pendidikan Islam berusaha untuk menyiapkan program dan kegiatan Islami sebagai bentuk dan usaha dalam meningkatkan program serta kualitas pada peserta didik terhadap perkembangan jiwa dan karakter peserta didik. Dengan diadakannya kegiatan program Islami diharapkan peserta didik mampu memiliki perilaku yang baik. Salah satu program kegiatan Islami ini adalah kegiatan berupa pembacaan dzikir pagi al- Ma'surat yang bertempat di SMP PGII 2 Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “ Bagaimana implementasi dzikir Al-ma'surat dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP PGII 2 Bandung?” “Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Dzikir Al-ma'surat dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP PGII 2 Bandung?” “Apa saja dampak positif kegiatan dzikir al-ma'surat dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP PGII 2 Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan dzikir al-ma'surat dalam membentuk karakter ismaili siswa di SMP PGII 2 Bandung.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan dzikir al-ma'surat dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP PGII 2 Bandung.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana dampak positif kegiatan dzikir al- ma'tsurat dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP PGII 2 Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Utami et al., 2021, hal. 2738). Dikarenakan peneliti berupaya untuk menganalisis bagaimana penerapan kegiatan al-ma'surat yang ada di SMP PGII 2 Bandung dalam membentuk karakter Islami peserta didik, dimana untuk mendapatkan data yang di peroleh dari hasil penelitian, peneliti berencana untuk berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian, mulai dari observasi dan mewawancarai bagaimana penerapan kegiatan dzikir pagi al-ma'surat yang dilakukan untuk membentuk karakter Islami, serta mengambil sebuah dokumentasi pada saat penelitian, sehingga dengan demikian data-data konkret dan nantinya dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk Implementasi kegiatan dzikir al-ma'surat di SMP PGII 2 Bandung

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak MS selaku kepala sekolah di SMP PGII 2 Bandung, kegiatan dzikir al-ma'surat merupakan salah satu program unggulan yang ada di SMP PGII 2 Bandung. Waktu pelaksanaan dzikir al-ma'surat ini dilakukan dari hari Senin-Kamis, dikarenakan pada hari Jum'at siswa melakukan pembiasaan di kelas untuk muroja'ah hafalan bersama teman-teman yang lain. Untuk pelaksanaan dzikir al-ma'surat, hanya ada dzikir pagi saja tidak dengan dzikir petang, dikarenakan siswa hanya di sekolah sampai setengah empat sehingga hanya melakukan shalat ashar berjama'ah. Untuk pelaksanaan dzikir pagi al-ma'surat dilakukan sebelum melaksanakan shalat duha berjamaah di Masjid.

Pelaksanaan dzikir pagi al-ma'surat, menurut Guru PAI (Bapak FS), dzikir pagi al-ma'surat ini memakai karangan dari Syekh Sa'id ali bin al-Qathani, dikarenakan lebih banyak

memakai dzikir pagi dan petang ini secara besar (kubro), jadi dzikir ini lebih kumplit, mulai dari do'a, istighfar, do'a hafiah nya. Sehingga dzikir al-ma'surat ini cocok dipakai untuk anak-anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Guru PAI (Bapak DN) terdapat 4 tahapan implementasi dzikir al-ma'surat, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, penutup, dan tahap evaluasi. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan empat tahapan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Terry mengatakan bahwa persiapan merupakan penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Nasution, 2017, hal. 186). Pada tahapan persiapan terdapat susunan seperti: siswa di haruskan datang pagi ke sekolah, melakukan pembiasaan pagi 3S kepada guru, pengecekan microfon oleh tim keagamaan untuk memberikan informasi pelaksanaan dzikir al-ma'surat. Setelah adanya informasi dari tim keagamaan, tim GDS akan bergegas menuju masing-masing kelas untuk mengkondisikan siswa agar segera ke Masjid untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi yaitu dzikir alma'surat. Tidak hanya itu tim GDS akan mengingatkan siswa untuk membawa perlengkapan shalat dan buku dzikir al-ma'surat. Bagi siswa yang belum memiliki wudhu dari rumah, tim GDS akan mengkondisikan siswa untuk berwudhu, karena setelah melaksanakan kegiatan dzikir, siswa juga akan melaksanakan kegiatan shalat duha berjamaah.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam hal ini pelaksanaan yang akan dilakukan di SMP PGII 2 Bandung. Untuk tahap pelaksanaan meliputi:

a. Pembacaan Asma Allah (Asmaul husna)

Pembacaan asmaul husna ini dilaksanakan sebelum pembacaan dzikir al-ma'surat. Pembacaan asmaul husna dibaca dengan berulang-ulang dan dibiasakan setiap harinya agar para siswa selalu ingat dan terbiasa untuk membaca asmaul husna sehingga mereka selalu ingat dengan asma Allah yang 99 beserta artinya. Kegiatan keagamaan pembacaan asmaul husna yang ada di SMP PGII 2 Bandung juga dapat menanamkan karakter Islami siswa. Pendapat ini sesuai penelitian (Usmi & Kadri, 2021, p. 195) bahwa membaca asmaul husna dapat membentuk karakter Islami siswa. Membaca doa harian (asmaul husna) setiap hari merupakan bagian dari upaya yang dapat dilakukan guru Agama Islam guna menanamkan karakter Islami (Ahsanulhaq, 2019).

Berdasarkan paparan tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan di SMP PGII 2 Bandung dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah, sehingga siswa selalu mengingat Allah. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa keimanan, keyakinan dan ketakwaan kepada Allah dengan mengetahui asma atau nama Allah dan memahami sifat-sifat kemuliaan Allah.

b. Pembacaan dzikir al-ma'surat dan shalat duha

Pelaksanaan dzikir al-ma'surat dimulai pada pukul 06.30- 07.15 dengan di pandu oleh tim keagamaan. Dzikir yang dipakai memakai karangan dari Syekh Sa'id al-Qathani, dikarenakan lebih banyak menggunakan dzikir pagi dan petang, dikarenakan lebih banyak memakai dzikir pagi dan petang secara kubro. Pembacaan dzikir ini meliputi ayat-ayat al-Qur'an pilihan, di antaranya: Qs. Al-Baqarah: 2/255 (dibaca 1 x), Qs. Al-Ikhlâs: 1-4 (Di baca 3 x), Qs. Al-Falaq: 1-5 (Di baca 3 x), Qs. An-Naas: 1-6 (Di baca 3 x). Bagian kedua berisi doa dan dzikir sehari-hari yang diambil dari hadis-hadis pilihan dan di dalamnya berisikan salawat atas Nabi Muhammad Saw.

Dengan kegiatan keagamaan berdo'a dan berdzikir di waktu pagi ini, diharapkan siswa akan terbiasa untuk selalu berdo'a dan berdzikir sebelum memulai aktivitas. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti, bahwa berdzikir di waktu pagi yang ada di SMP PGII 2 Bandung dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah karena salah satu dari ciri orang yang beriman dan bertakwa adalah dengan selalu berdzikir, berdo'a dan mengingat-Nya. Hal tersebut menunjukkan adanya penanaman karakter Islami pada siswa melalui do'a dan dzikir pagi.

Setelah melakukan dzikir al-ma'surat, siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebanyak 2 rakaat dengan 2 kali salam yang dilanjutkan dengan do'a bersama dan tausiyah. Berdasarkan pengalaman peneliti mengikuti rangkaian kegiatan dzikir pagi dan shalat duha selama PLP di SMP PGII 2 Bandung, menggambarkan bahwa kegiatan ini dilakukan secara rutin. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan, 2021, hal. 299) bahwa melakukan shalat dhuha berjamaah akan menjadi pembiasaan yang rutin di lakukan disamping shalat wajib. Harapannya karakter Islami yang di peroleh melalui shalat dhuha adalah patuh terhadap perintah Allah sebagaimana perintah shalat wajib.

c. Doa, Tausiyah, dan Penutup

Setelah siswa melaksanakan shalat duha bersama, siswa melaksanakan do'a bersama di pimpin oleh tim keagamaan. Pada pelaksanaan do'a bersama, siswa diharuskan fokus kepada Allah, agar semua do'a yang di panjatkan dapat terkabul. Selain melakukan dzikir pagi, shalat duha dan do'a bersama, para siswa juga diberikan materi melalui tausiyah terkait akhlakul kharimah agar siswa lebih terpacu dalam kebaikan, dan dapat membentuk karakter yang baik. Kemudian untuk pelaksanaan do'a dilaksanakan setelah shalat dhuha berkisar selama kurang lebih 10 menit.

Setelah siswa melakukan rangkaian kegiatan ibadah, selanjutnya siswa diberikan tausiyah oleh wakasek kesiswaan berupa tausiyah terkait akhlakul kharimah agar siswa lebih terpacu dalam kebaikan, dan dapat membentuk karakter yang baik dari sebelumnya. Pemberian tausiyah oleh wakasek kesiswaan yang ada di SMP PGII II Bandung, bertujuan untuk menanamkan karakter Islami pada siswa individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap (Mustofa, 2019, hal. 24).

3. Tahap penutup

Tahap penutup merupakan rangkaian akhir dari suatu kegiatan. Tahap penutup ini dilakukan setelah pemberian Tausiyah oleh Tim Keagamaan, siswa akan di arahkan oleh tim GDS untuk menuju kelas masing-masing untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Untuk teknis pembubaran akan di informasikan oleh tim keagamaan berdasarkan urutan kelas yang terendah, yaitu dari kelas VII, VIII, dan IX.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam program yang sedang dilakukan. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum. Evaluasi memberikan informasi serta perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program dzikir al-ma'surat yang ada di SMP PGII 2 Bandung. Kegiatan evaluasi di SMP PGII 2 Bandung, biasanya dilaksanakan ketika rapat guru. Rapat ini diselenggarakan oleh koordinator program kegiatan pembiasaan. Evaluasi ini dihadiri oleh Kepala Sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, guru, tim keagamaan, dan tim GDS. Evaluasi ini biasa dilaksanakan setiap satu bulan sekali, akan tetapi dirangkum di akhir semester guna untuk membaharui semester baru agar lebih baik dari semester sebelumnya. Kemudian orangtua terlibat dalam tahap evaluasi ini, dikarenakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa di Sekolah. Seperti hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, dalam pelaksanaan evaluasi bisa dilakukan secara micro dan juga macro biasanya dilakukan melalui wali kelas, bisa juga langsung menyampaikan kesiswanya dan juga terhadap orang tuanya sehingga kedepannya dapat di perbaiki, secara umumnya dapat disampaikan ketika rapat khusus ataupun rapat dinas.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan dzikir pagi Al-ma'surat

Faktor pendukung yang berasal dari dalam sekolah salah satunya adalah tersedianya buku dzikir al-ma'surat pagi dan petang. SMP PGII 2 Bandung menyediakan buku dzikir al-ma'surat untuk seluruh siswa dan untuk mempermudah pelaksanaan dzikir al-ma'surat. Sekolah SMP PGII 2 Bandung membagikan buku dzikir al-ma'surat setiap siswa dari kelas VII pada awal tahun ajaran baru. Siswa diwajibkan untuk membawa buku dzikir setiap pelaksanaan kegiatan dzikir al-ma'surat untuk dibaca bersama-sama pada setiap pagi. Faktor pendukung lainnya adalah partisipasi guru dalam kegiatan dzikir al-ma'surat serta ikut membacanya, sehingga guru yang

ikut berpartisipasi dalam dzikir menjadi teladan dan contoh siswa supaya selalu membaca dzikir dan terbiasa setiap hari. Kemudian untuk pelaksanaan dzikir al-ma'surat di pimpin oleh tim keagamaan untuk memandu pelaksanaan dzikir al-ma'surat.

Selain faktor pendukung dalam kegiatan dzikir al-ma'surat, terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya seperti anak tidak kuat untuk duduk lama, dikarenakan pelaksanaan dzikir al-ma'surat memakan waktu yang cukup lama, kemudian dalam pelaksanaan dzikir al-ma'surat siswa mengobrol dengan teman yang ada di sebelahnya, sehingga tim GDS perlu memantau siswa agar tidak mengobrol. Bagi siswa yang tidak membawa buku dzikir al-ma'surat akan di data nama siswa, serta alasan mengapa buku dzikir tersebut hilang, hal ini membuat siswa agar tidak mengulangi lagi dan akan lebih menjaga buku dzikir al-ma'surat. Kemudian siswa banyak mengulur waktu pada akan melaksanakan kegiatan dzikir pagi, dikarenakan ada sebagian siswa yang belum melakukan wudhu dari rumah, sehingga pelaksanaan dzikir al-ma'surat menjadi terhambat.

Dampak positif dzikir pagi Al-ma'surat di SMP PGII 2 Bandung

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dzikir pagi al-ma'surat berdampak positif bagi karakter islami siswa diantaranya:

a. siswa menjadi pribadi yang lebih sabar

Dzikir al-ma'surat dan shalat duha yang rutin dilakukan di SMP PGII 2 Bandung mampu membentuk karakter Islami siswa, salah satunya siswa menjadi pribadi yang sabar. Sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".

b. Siswa menjadi pribadi yang jujur

Ketika dzikir selalu rutin dilakukan, siswa akan memiliki pribadi yang jujur, karena takut pada Allah sehingga dalam melakukan segala sesuatu akan selalu berhati-hati, dan percaya bahwa Allah itu maha melihat dan Maha mengetahui. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab: 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar".

c. Hati siswa menjadi tenang dan tentram karena selalu berdzikir

Seseorang yang selalu membaca dzikir pagi al-ma'surat dapat membuat hati menjadi tenang dan menjadi pribadi yang lembut hatinya. Hal ini dapat dilihat Ketika selama PLP di SMP PGII 2 Bandung, siswa Ketika bertemu dengan guru selalu tersenyum dan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada guru. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an Qs. Ar-Ra'ad ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram".

d. Siswa menjadi pribadi yang selalu bersyukur serta dzikir dapat mendatangkan ampunan dari Allah

Seseorang yang selalu berdzikir akan selalu bersyukur atas pemberian yang di berikan oleh Allah, siswa di SMP PGII 2 Bandung memiliki pribadi yang selalu bersyukur kepada Allah SWT, hal ini dapat dilihat Ketika siswa mendapatkan hasil nilai ulangan. Mereka bersyukur atas nilai yang di dapatkan dari hasil jerih payah sendiri untuk mendapatkan nilai yang bagus. Kemudian orang yang selalu berdzikir kepada Allah akan mendapatkan ampunan dari Allah SWT, karena berdzikir akan menghapus dosa, hanya Allah Maha penyayang lagi Maha pemberi Ampunan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Dzikir Pagi al-ma'surat dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP PGRI 2 Bandung, dapat di tarik kesimpulan bahwa dzikir pagi al-ma'surat di SMP PGRI 2 Bandung, terdapat 4 tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan merupakan perlengkapan yang perlu ada sebelum melaksanakan suatu program, seperti alat dan bahan, yang tujuannya agar proses kegiatan suatu program dapat berjalan dengan lancar, salah satu program yang ada di SMP PGRI 2 Bandung adalah program dzikir al-ma'surat.
2. Tahap pelaksanaan adalah serangkaian kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program yang telah di tetapkan sebelum nya. Pada tahap pelaksanaan program ini diantaranya: pembacaan asmaul husna, dilanjutkan dengan dzikir pagi al-ma'surat, shalat duha secara berjama'ah, do'a bersama, dan pemberian tausiyah dari tim keagamaan.
3. Tahap penutup merupakan rangkaian akhir dari suatu program yang telah di jalankan sebelum nya. Tahap ini merupakan pengkondisian siswa oleh tim GDS untuk ke kelas masing-masing dimulai dari kelas VII, VIII, dan IX. d. Tahap evaluasi adalah salah satu rangkaian dari kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam program yang sedang dilakukan.
4. Tahap Evaluasi yang dilakukan di SMP PGRI 2 Bandung secara Micro dan Macro. Tahap evaluasi adalah salah satu rangkaian dari kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam program yang sedang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan di SMP PGRI 2 Bandung secara Micro dan Macro.
5. Faktor pendukung yang berasal dari dalam sekolah salah satunya adalah tersedianya buku dzikir al-ma'surat pagi dan petang. SMP PGRI 2 Bandung menyediakan buku dzikir al-ma'surat untuk seluruh siswa dan untuk mempermudah pelaksanaan dzikir al-ma'surat. Faktor pendukung lainnya adalah partisipasi guru dalam kegiatan dzikir al-ma'surat serta ikut membacanya, sehingga guru yang ikut berpartisipasi dalam dzikir menjadi teladan dan contoh siswa supaya selalu membaca dzikir dan terbiasa setiap hari.
6. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya seperti anak tidak kuat untuk duduk lama, dikarenakan pelaksanaan dzikir al-ma'surat memakan waktu yang cukup lama, kemudian dalam pelaksanaan dzikir al-ma'surat siswa mengobrol dengan teman yang ada di sebelah nya, sehingga tim GDS perlu memantau siswa agar tidak mengobrol. Adapun faktor hambatan lainnya, seperti siswa lupa membawa buku dzikir al-ma'surat dan hilang nya buku dzikir al-ma'surat.
7. Dzikir al-ma'surat yang dilakukan di SMP PGRI 2 Bandung menghasilkan manfaat diantaranya sebagai berikut: a) Siswa menjadi pribadi yang lebih sabar dan pemaaf, b) Siswa menjadi pribadi yang jujur, c) Hati siswa menjadi tenang dan dapat melembutkan hati karena selalu berdzikir, d) Menjadi lebih ta'at dalam beribadah, e) Siswa menjadi pribadi yang selalu bersyukur serta dzikir dapat mendatangkan ampunan dari Allah swt.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing 1 Dr. Mujahid, Drs., M.Ag. dan dosen pembimbing 2 Dr. H. Ayi Sobarna, S.Ag., M.Pd. yang sudah memberikan arahan maupun bimbingan yang sabar, dan juga kepada para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang sudah terlibat dalam penyusunan dalam proses penyusunan skripsi.

Daftar Pustaka

- [1] Anggraini, S., Fahmi, D., Sakinah, A., Sulaiman, H., & Fahreza, I. (2022). Implementasi Budaya Organisasi di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Al Washliyah 42 Berastagi). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3),13539-13547. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4470>
- [2] Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode

- Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- [3] Baroroh, H. (2019). Manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Yogyakarta iii tahun pelajaran 2016/2017. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 67-87. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v1i2.6623>
- [4] Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52. DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- [5] Dianty, T. F. (2022). Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Upaya Melahirkan Generasi Berakhlakul Karimah Di Masa Yang Akan Datang (Studi Deskriptif Pada Panti Asuhan Nurul Iman Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah)" (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry). URI: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint21242>
- [6] Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di Sd Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kc e-SD-An*, 8(2), 295–302.
- [7] Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23-42. DOI: <https://doi.org/10.37348.v5i1.63>
- [8] Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185-195. repository.uinsu.ac.id
- [9] Tantowi, H. A. (2022). Pendidikan Islam di era transformasi global. PT. Pustaka Rizki Putra
- [10] Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2735-2742. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.536>
- [11] Usmi, F., & Kadri, R. M. (2021). Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 188–196. DOI: <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.362>
- [12] Qomaruddin, Q. (2023). Manajemen Budaya Religius. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(1), 87-103. DOI: <https://doi.org/10.36835/jipi.v21i1.4050>